

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Daniel, 1987). Bakteri tuberkulosis umumnya menyerang paru – paru, tapi terkadang menginfeksi organ lain seperti kulit, tulang, kelenjar getah bening dan susunan syaraf pusat. Tuberkulosis dikenal sejak 1000 tahun sebelum masehi (S.M.). Selama bertahun – tahun, ilmuwan menganggap tuberkulosis sebagai penyakit turunan. Paham ini diruntuhkan oleh Robert Koch pada tahun 1882 ketika ia menemukan basil *Mycobacterium tuberculosis* sebagai penyebab penyakit tuberkulosis.

Tuberkulosis menjadi pusat perhatian dunia sejak dulu. ~~WHO~~ memperkirakan bahwa sepertiga populasi dunia yaitu sekitar 2 milyar orang telah terinfeksi tuberkulosis (Strake, 2000). Tiap tahunnya diperkirakan terdapat 10 juta **kasus** baru di seluruh belahan dunia dengan angka kematian 3 juta orang pertahun (Daniel, 1987). Tuberkulosis menonjol pada populasi yang mengalami stress, nutrisi jelek, perawatan kesehatan yang tidak memadai dan sering migrasi.

Hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Departemen Kesehatan tahun 1992 menunjukkan bahwa tuberkulosis paru adalah penyebab kematian nomor dua di Indonesia setelah penyakit kardiovaskuler dan peringkat pertama penyebab kematian untuk jenis penyakit infeksi. Setiap tahunnya ditemukan 500.000 kasus baru dengan angka kematian 175.000 orang per tahun (www.minergynews.com/activity/dots/shtml). Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan angka morbiditas dan mortalitas akibat tuberkulosis ke – 3 di dunia setelah India dan Cina.

Gejala klinis tuberkulosis bervariasi dari tidak ada gejala sampai timbulnya gejala yang sangat mencolok. Tuberkulosis juga disebut sebagai *The Great Imitator* – karena gejalanya seringkali menyerupai penyakit lain.

Diagnosis tuberkulosis dapat dilakukan dengan berbagai macam cara tidak hanya melihat gejala klinis yang ditimbulkannya saja, salah satu cara yang lain ialah Uji Kulit Tuberkulin. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penyusun tertarik **untuk** mempelajari peranan uji kulit tuberkulin dalam mendiagnosis tuberkulosis.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalahnya :

- a. Apakah Uji Kulit Tuberkulin masih digunakan hingga saat ini ?
- b. Apakah keuntungan menggunakan uji kulit tuberkulin ?
- c. Apakah kerugian menggunakan uji kulit tuberkulin ?
- d. Seberapa besar sensitivitas dan spesifitas uji kulit tuberkulin dalam mendiagnosis tuberkulosis ?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan skripsi ini ialah untuk :

- a. Mengetahui penggunaan Uji Kulit Tuberkulin sekarang ini.
- b. Mengetahui keuntungan uji kulit tuberkulin.
- c. Mengetahui kerugian uji kulit tuberkulin.
- d. Mengetahui sensitivitas dan spesifitas uji kulit tuberkulin dalam menegakkan diagnosis tuberkulosis.

1.4. Kegunaan

Uji kulit tuberkulin digunakan sebagai alat Bantu diagnosis tuberkulosis sehingga para penderita tuberkulosis mendapat penatalaksanaan yang adekuat dan tidak menularkan penyakitnya pada orang lain.

1.5. Metodologi

Studi Pustaka

1.6. Lokasi dan Waktu

Skripsi ini dibuat di Universitas Kristen Maranatha dan bulan Mei 2002 sampai dengan bulan Desember 2002.